

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia merupakan agenda nasional yang menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045, yaitu generasi yang kompetitif, adaptif, berdaya saing global, serta memiliki kecakapan abad ke-21 dan literasi digital yang memadai. Dalam kerangka tersebut, pendidikan dasar memegang peranan awal yang sangat strategis karena menjadi fase pembentukan kemampuan esensial yang akan menentukan kualitas generasi bangsa pada masa mendatang. Pada konteks pendidikan dasar, guru berperan sebagai aktor kunci yang menentukan arah perkembangan potensi peserta didik melalui kinerja profesional yang ditampilkan dalam proses pembelajaran setiap hari. Kualitas kinerja guru bukan hanya memengaruhi efektivitas penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter, literasi dasar, kemampuan numerasi, kecakapan digital, serta kompetensi sosial emosional siswa.

Kajian OECD (2020) menegaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor sekolah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, melebihi pengaruh sarana prasarana maupun kebijakan teknis lainnya. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, guru merupakan human capital yang harus dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu memenuhi tuntutan pembelajaran modern yang berbasis kompetensi abad ke-21 dan pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian Barkah dan Sarwandianto (2023) menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi tinggi memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian

kemampuan abad ke-21, termasuk kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi pada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori Human Capital Becker (2021), yang menyatakan bahwa investasi pada kompetensi sumber daya manusia akan menghasilkan peningkatan produktivitas jangka panjang.

Lebih lanjut, hasil penelitian Kurniawan et al. (2025) menegaskan bahwa kinerja guru yang profesional berperan besar dalam membentuk kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang merupakan indikator utama kesiapan generasi emas. Selain itu, studi Prasetyo dan Fadhli (2023) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan dukungan pengembangan karier, pelatihan, dan supervisi akademik yang baik memiliki kinerja lebih optimal sehingga berdampak langsung pada mutu pembelajaran kelas. Kondisi tersebut menegaskan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi pilar fundamental pembangunan sumber daya manusia nasional. Dengan demikian, kualitas kinerja guru sebagai sumber daya manusia pada jenjang pendidikan dasar tidak hanya menentukan mutu layanan pendidikan di sekolah, tetapi juga menentukan arah pembangunan bangsa menuju visi Indonesia Emas 2045.

Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), guru dipandang sebagai human capital yang memiliki nilai strategis sehingga perlu dikelola secara profesional, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Becker dan Huselid (2021) yang menegaskan bahwa kualitas human capital menentukan daya saing organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi kurikulum atau sarana prasarana, tetapi terutama ditentukan oleh sejauh mana

kapasitas, produktivitas, kompetensi abad ke-21, serta literasi digital guru dikelola melalui sistem manajemen kinerja yang efektif. Hasil penelitian Aziz et al. (2024) menunjukkan bahwa sekolah dengan manajemen kinerja guru yang terstruktur mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dasar.

Kinerja guru yang berkualitas tercermin dari kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran yang terorganisasi, melaksanakan proses belajar mengajar secara inspiratif, mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam setiap aktivitas pembelajaran. Integrasi teknologi menjadi indikator penting sebagaimana dikemukakan Tanjung et al. (2022), yang menyatakan bahwa guru dengan literasi digital tinggi mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, kinerja guru juga tercermin dari kemampuan melakukan asesmen autentik, mengolah data hasil belajar, serta melakukan refleksi berkelanjutan untuk perbaikan praktik pembelajaran.

Armstrong (2020) menegaskan bahwa kualitas kinerja individu dalam organisasi bergantung pada struktur manajemen kinerja yang meliputi tujuan kerja yang terukur, indikator yang jelas, serta umpan balik berkelanjutan. Hal ini relevan dalam konteks guru yang dituntut bekerja sesuai standar profesional, kompetensi abad ke-21, dan tuntutan transformasi digital pendidikan. Spencer dan Spencer (2020) melalui teori kompetensinya memperkuat pandangan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, keterampilan, karakter, dan motivasi. Guru yang memiliki kompetensi kuat dan literasi digital yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran berkualitas, adaptif, dan inovatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem manajemen kinerja kuat cenderung menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi karena setiap proses kerja guru terarah pada standar yang jelas, terukur, dan selaras dengan tujuan institusi pendidikan. Dille dan Røkenes (2021) menegaskan bahwa manajemen kinerja berbasis kompetensi dan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Weisberger et al. (2021) yang menyatakan bahwa sistem evaluasi kinerja yang terintegrasi dengan pengembangan profesional mampu mendorong inovasi pedagogik. Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja, tantangan peningkatan kinerja guru masih cukup kompleks. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan keterbatasan dalam pengelolaan kompetensi abad ke-21 dan literasi digital guru. Supervisi akademik belum dilakukan secara optimal, pelatihan berkelanjutan masih terbatas, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran belum merata. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran, sehingga proses belajar belum sepenuhnya inovatif dan interaktif.

Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet yang belum stabil, serta rendahnya intensitas pendampingan profesional turut mempengaruhi kualitas kinerja guru. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Komunikasi antara guru dan orang tua belum berjalan optimal, sehingga pemantauan perkembangan belajar siswa belum maksimal. Kondisi tersebut

berdampak pada belum optimalnya pencapaian kompetensi peserta didik sebagai calon generasi emas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sistem manajemen kinerja guru masih cenderung bersifat administratif dan belum berbasis data kinerja yang komprehensif. Perencanaan kinerja belum sepenuhnya mengacu pada pemetaan kompetensi abad ke-21 dan literasi digital guru, supervisi dilakukan secara insidental, serta evaluasi kinerja belum terintegrasi dengan program pengembangan profesional. Akibatnya, peningkatan kualitas pembelajaran berjalan secara parsial dan belum berkelanjutan.

Kesenjangan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan kompetensi abad ke-21, literasi digital, dan karakter peserta didik menuju Generasi Indonesia Emas. Guru sebagai sumber daya manusia utama di sekolah memerlukan penguatan kinerja yang lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan agar mampu memberikan layanan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas kinerja guru dari perspektif manajemen sumber daya manusia, mengkaji pengaruh kompetensi abad ke-21 dan literasi digital terhadap kinerja guru, serta menjelaskan kontribusi kinerja guru dalam membentuk kompetensi awal peserta didik sebagai calon generasi emas Indonesia.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Kualitas Kinerja Guru sebagai Sumber Daya Manusia Generasi Indonesia Emas (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis kualitas kinerja guru sebagai sumber daya manusia dalam konteks manajemen pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja. Fokus penelitian mencakup pengaruh kompetensi abad ke-21 guru dan literasi digital guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Aspek kinerja guru yang dikaji meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini membatasi kajian pada faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja guru, yaitu kompetensi abad ke-21 dan literasi digital, tanpa membahas faktor lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan guru, maupun kondisi sosial ekonomi secara mendalam. Dampak kinerja guru yang dianalisis dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan kontribusinya terhadap pembentukan kompetensi awal peserta didik sebagai calon generasi Indonesia Emas, tanpa membahas perkembangan jangka panjang atau aspek psikologis siswa. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi abad ke-21 guru berpengaruh terhadap kinerja guru berbasis Generasi Indonesia Emas di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja?
2. Apakah literasi digital guru berpengaruh terhadap kinerja guru berbasis Generasi Indonesia Emas di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja?
3. Apakah kompetensi abad ke-21 guru dan literasi digital guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru berbasis Generasi Indonesia Emas di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi abad ke-21 guru terhadap kinerja guru berbasis Generasi Indonesia Emas di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital guru terhadap kinerja guru berbasis Generasi Indonesia Emas di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja.

3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi abad ke-21 guru dan literasi digital guru secara simultan terhadap kinerja guru berbasis Generasi Indonesia Emas di Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Raja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kinerja guru di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori, model, ataupun kerangka konseptual yang berkaitan dengan pengelolaan kinerja guru dan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi awal peserta didik sebagai calon generasi emas Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kinerja guru dapat dianalisis melalui perspektif MSDM pada konteks sekolah dasar di daerah perkebunan yang memiliki karakteristik unik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperbaiki sistem manajemen kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan, supervisi, maupun pengembangan profesional. Rekomendasi penelitian dapat membantu

sekolah merancang strategi peningkatan mutu kinerja guru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan kontekstual sekolah.

- b. **Bagi Guru.** Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya kinerja profesional dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat menjadi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi pembelajaran.
- c. **Bagi Pengambil Kebijakan.** Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dinas pendidikan, pengawas sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu guru, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau perkebunan. Data empiris dari penelitian ini dapat mendukung upaya penguatan supervisi, pemerataan pelatihan, serta peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran.
- d. **Bagi Peneliti Lain.** Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang manajemen kinerja guru atau topik-topik terkait lainnya. Penelitian ini dapat menyediakan data awal serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih luas.